Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 6
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

SOSIALISASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GAMBUT DALAM PENGELOLAAN SANITASI RUMAH TANGGA YANG SEHAT DAN BERKELANJUTAN

SOCIALIZATION AND EMPOWERMENT OF PEATLAND COMMUNITIES IN THE MANAGEMENT OF HEALTHY AND SUSTAINABLE HOUSEHOLD SANITATION

Rayner Reagen[1], Dhea Putri Asa Ramadhani[2], Nazila El Mahbubah[3], Rifandy Chandra Aura[4], Amira[5], Kevin Audrey[6], M. Puja Sartia Jaya[7], Rika Aulia[8], Zaitun Azzahra Munawaroh[9], Adnil Farhan Maulana[10], Luthfi Fadhlul Baqi[11], Ninda Zahira[12], Zikra Aulia Putra[13], Febri Juita Anggraini[14], Zuli Rodhiyah[15], Fernando Mersa Putra[16], Freddy Ilfan[17]

[1]Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Jambi, Jl. Raya Jambi Muara Bulian Km 15, Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, 36361, Indonesia
[2]Universitas Jambi, Jl. Raya Jambi Muara Bulian Km 15, Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, 36361, Indonesia

E-mail: dheputr10@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih menjadi tantangan di wilayah pedesaan, khususnya pada kawasan lahan gambut yang memiliki keterbatasan infrastruktur dan kualitas air. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sanitasi rumah tangga di Desa Pandan Sejahtera, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kegiatan dilaksanakan pada 06 Oktober 2025 dengan melibatkan sekitar 50 peserta yang terdiri dari kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan perangkat desa. Metode penelitian meliputi observasi lapangan, penyampaian materi edukatif, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui kuesioner pre-test dan post-test. Indikator yang dianalisis mencakup pemahaman PHBS, pengelolaan limbah cair rumah tangga, ketersediaan saluran pembuangan air limbah, pemahaman risiko penggunaan air gambut, akses informasi sanitasi, riwayat gangguan kesehatan terkait sanitasi, serta persepsi terhadap keberlanjutan sosialisasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hampir seluruh indikator setelah sosialisasi, ditandai dengan meningkatnya proporsi responden pada kategori pemahaman dan praktik sanitasi yang baik, serta tingginya dukungan masyarakat terhadap keberlanjutan program. Dengan demikian, sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menerapkan sanitasi rumah tangga yang sehat dan berkelanjutan di wilayah lahan gambut.
***Kata kunci**: sanitasi rumah tangga, PHBS, lahan gambut, sosialisasi, pemberdayaan masyarakat.*

ABSTRACT

Sanitation and clean and healthy living behavior (PHBS) remain major challenges in rural areas, particularly in peatland regions characterized by limited infrastructure and poor water quality. This study aimed to evaluate the effectiveness of community

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 517
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

socialization and empowerment activities in improving household sanitation knowledge, attitudes, and behaviors in Pandan Sejahtera Village, Geragai District, East Tanjung Jabung Regency. The activity was conducted on October 6, 2025, involving approximately 50 participants consisting of heads of households, housewives, and village officials. The research methods included field observations, delivery of educational materials, interactive discussions, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires. The assessed indicators covered understanding of PHBS, household wastewater management, availability of wastewater drainage systems, awareness of the risks of untreated peat water, access to sanitation information, history of sanitation-related health problems, and perceptions of the sustainability of sanitation socialization programs. The results showed a significant improvement across almost all indicators after the socialization, as indicated by an increased proportion of respondents in the good knowledge and sanitation practice categories, as well as strong community support for program sustainability. Therefore, community socialization and empowerment were proven to be effective in enhancing awareness and readiness to implement healthy and sustainable household sanitation practices in peatland areas.
***Keywords**: household sanitation, PHBS, peatland, socialization, community empowerment.*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih menjadi isu penting di banyak desa di Indonesia, termasuk Desa Pandan Sejahtera, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sebagai wilayah pedesaan yang didominasi aktivitas pertanian dan perkebunan, desa ini menghadapi tantangan dalam penyediaan sarana sanitasi layak serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang konsisten di tingkat rumah tangga. Keterbatasan infrastruktur seperti akses air bersih yang belum merata, ketersediaan jamban sehat, dan pengelolaan limbah rumah tangga yang masih sederhana berdampak langsung pada kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sanitasi dan *higiene* juga memperburuk kondisi ini.

Berbagai penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa rendahnya akses sanitasi dan perilaku tidak higienis sangat berhubungan dengan tingginya kasus penyakit berbasis lingkungan. Alvian (2025), menjelaskan bahwa masyarakat desa dengan sanitasi buruk memiliki risiko diare dan penyakit kulit yang lebih tinggi. Rendahnya pengetahuan sanitasi menyebabkan praktik seperti membuang sampah ke sungai, tidak mencuci tangan pakai sabun, dan penggunaan air mentah masih umum dilakukan. Pada wilayah gambut, tantangan sanitasi semakin kompleks karena karakteristik tanah yang tidak stabil dan mudah terdegradasi. Darmawan et al. (2016), menunjukkan bahwa teknologi sanitasi sederhana seperti biofilter dan sistem pengolahan limbah skala rumah tangga sangat potensial diterapkan di daerah gambut karena lebih ekonomis dan ramah lingkungan. Selain itu, peningkatan perilaku *higiene* dapat menurunkan risiko penyakit hingga 40%.

Berdasarkan survei awal di Desa Pandan Sejahtera, masih banyak rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat, belum mengelola sampah dengan benar, masih memanfaatkan air yang tidak melalui proses pengolahan untuk kebutuhan sehari- hari, dan belum memahami bahaya sanitasi buruk. Upaya pemerintah desa melalui pembangunan sarana sanitasi dan sosialisasi sebelumnya belum sepenuhnya diikuti oleh partisipasi aktif masyarakat karena keterbatasan ekonomi, rendahnya pendidikan, dan kuatnya kebiasaan lama. Permasalahan ini menunjukkan

perlunya intervensi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan partisipatif sehingga mampu mendorong perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kuesioner, diskusi, dan demonstrasi teknologi sanitasi ramah lingkungan menjadi langkah strategis untuk memperbaiki kondisi sanitasi desa. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Desa Pandan Sejahtera terkait pengelolaan sanitasi rumah tangga dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta memperkenalkan teknologi sanitasi sederhana yang sesuai dengan karakteristik lahan gambut.

Tujuan tersebut dicapai melalui beberapa indikator, yaitu meningkatnya sikap positif terhadap sanitasi layak, serta perubahan praktik perilaku *higienis* seperti tidak membuang sampah sembarangan dan pengolahan air sebelum digunakan. Observasi kondisi sarana sanitasi rumah tangga juga dilakukan untuk memperkuat data kuesioner. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif tentang sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta mendorong masyarakat Desa Pandan Sejahtera untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan permukiman yang lebih sehat dan berkelanjutan. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran melalui pendekatan edukatif yang partisipatif diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku nyata dan mendukung pembangunan sanitasi desa yang berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 06 Oktober 2025 di Kantor Balai Desa Pandan Sejahtera, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yang merupakan wilayah gambut dengan kondisi sanitasi rumah tangga yang masih memerlukan peningkatan dari sisi fasilitas, perilaku higiene, dan pengelolaan air bersih. Peserta kegiatan terdiri dari kurang lebih 50 warga, yang meliputi kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan perangkat desa. Alat dan bahan penelitian meliputi media edukasi berupa presentasi visual, bahan penyusun filter sederhana, serta perangkat dokumentasi instrument pengumpul data berupa kuesioner.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kondisi sanitasi rumah tangga, wawancara singkat dengan masyarakat, dokumentasi kegiatan, serta pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* oleh peserta sosialisasi. Data sekunder diperoleh melalui dokumen resmi desa, laporan kegiatan sanitasi, serta literatur yang relevan berupa buku, jurnal ilmiah, dan peraturan terkait sanitasi lingkungan, khususnya pada ekosistem gambut. Alat dan bahan penelitian meliputi lembar observasi, instrumen kuesioner, alat tulis, laptop untuk pengolahan data, serta materi sosialisasi berkaitan dengan sanitasi dasar, penggunaan jamban sehat, pengolahan air gambut, dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Rakhman & Azzuhri, 2024).

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama meliputi pengumpulan data primer dan data sekunder, di mana data primer diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kondisi sanitasi masyarakat dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang berkembang di lingkungan permukiman gambut, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur berupa jurnal, laporan, dan dokumen pendukung yang relevan. Tahap ini menjadi dasar untuk menyusun materi sosialisasi yang relevan. Tahap kedua dilakukan melalui pemanfaatan data yang telah diperoleh sebagai dasar pelaksanaan sosialisasi, yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai sanitasi rumah tangga yang sehat dan berkelanjutan. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi dan diskusi interaktif, serta penjelasan tentang teknologi sederhana pengolahan air gambut. Tahap ketiga dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data hasil monitoring dan evaluasi, yang dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner *pre-test* sebelum sosialisasi dan *post-test* setelah sosialisasi. Hasil kedua kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

serta menilai efektivitas kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner *Pre- Test* dan *Post- Test*

No	Pertanyaan *Pre- Test* dan *Post- Test*	Pilihan Jawaban (A, B, C)	Indikator yang diukur
1.	Apakah di rumah bapak/ ibu sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	**A.** Ya, sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara rutin di rumah **B.** Sudah menerapkan sebagian, tetapi belum rutin **C.** Belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat	Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan kebiasaan kebersihan harian
2.	Apakah Bapak/ ibu sudah memahami tentang pembuangan air di rumah	**A.** Memahami dan sudah menerapkan pembuangan air limbah dengan baik **B.** Mengetahui tetapi belum menerapkan dengan baik **C.** Tidak memahami cara pembuangan air limbah yang benar	Pengetahuan pembuangan limbah cair dan pemahaman risiko limbah tidak dikelola
3.	Apakah di sekitar rumah tersedia saluran pembuangan air limbah	**A.** Ada dan berfungsi dengan baik **B.** Ada tetapi tidak berfungsi dengan baik **C.** Tidak tersedia saluran pembuangan air limbah	Ketersediaan sarana sanitasi dan fasilitas drainase rumah tangga
4.	Apakah menurut bapak/ ibu air gambut aman digunakan tanpa diolah	**A.** Tidak aman dan harus diolah terlebih dahulu **B.** Kurang aman tetapi masih digunakan **C.** Aman digunakan tanpa pengolahan	Pengetahuan kualitas air gambut dan pemahaman potensi bahaya gambut
5.	Seberapa sering bapak/ ibu menerima informasi tentang sanitasi	**A.** Sering mendapatkan informasi **B.** Jarang mendapatkan informasi **C.** Tidak pernah mendapatkan informasi	Intensitas penerimaan informasi dan akses edukasi kesehatan
6.	Apakah bapak/ ibu atau anggota keluarga pernah mengalami masalah kesehatan terkait sanitasi	**A.** Pernah mengalami beberapa kali **B.** Pernah tetapi jarang **C.** Tidak pernah mengalami	Riwayat penyakit berbasis lingkungan dan kaitan sanitasi kesehatan
7.	Apakah bapak/ ibu mengetahui dampak kesehatan dari penggunaan air	**A.** Mengetahui dan memahami dampaknya **B.** Mengetahui tetapi tidak memahami secara	Pengetahuan dampak air gambut dan pemahaman risiko penyakit

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

	gambut yang tidak diolah	detail **C.** Tidak mengetahui dampaknya	
8.	Seberapa besar manfaat sosialisasi bagi peningkatan pengetahuan sanitasi dasar	**A.** Sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan saya **B.** Cukup bermanfaat **C.** Kurang bermanfaat	Perubahan pengetahuan dan tingkat pemahaman setelah program
9.	Apakah kegiatan sosialisasi sanitasi perlu dilakukan secara rutin di masyarakat	**A.** Sangat perlu dilakukan secara rutin **B.** Perlu dilakukan tetapi tidak rutin **C.** Tidak perlu dilakukan	Kebutuhan program lanjutan dan sikap masyarakat terhadap edukasi berkelanjutan
10.	Saran atau harapan masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi dan penerapan sanitasi di daerah gambut	**A.** Kegiatan perlu dilanjutkan dan dikembangkan **B.** Kegiatan perlu dilanjutkan dengan perbaikan **C.** Kegiatan tidak perlu dilanjutkan	Partisipasi masyarakat dan harapan serta evaluasi program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas kesehatan lingkungan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat mengenai pentingnya sanitasi dasar, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pengelolaan air yang aman, khususnya pada wilayah dengan karakteristik lahan gambut. Pendekatan sosialisasi dipilih sebagai metode utama untuk mendorong perubahan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat terhadap praktik sanitasi yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di tengah masyarakat dengan melibatkan berbagai unsur, sehingga materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Dokumentasi kegiatan berikut menggambarkan rangkaian pelaksanaan sosialisasi, mulai dari pembukaan kegiatan hingga penyampaian materi dan interaksi dengan peserta, sebagai bentuk transparansi serta bukti keterlaksanaan program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.



Gambar 1. Pembukaan & Sosialisasi



Gambar 2. Pemaparan Materi

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 6
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kantor Balai Desa Pandan Sejahtera, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, pada hari Senin, 06 Oktober 2025. Kegiatan ini diikuti kurang lebih 50 masyarakat, terdiri dari kepala keluarga, ibu rumah tangga, serta beberapa perangkat desa. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai sanitasi dasar, penggunaan jamban sehat, pengolahan air gambut, serta penerapan hidup bersih dan sehat.

Acara diawali dengan pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pandan Sejahtera, yang turut dihadiri oleh Ketua Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Jambi, dosen pembimbing, serta beberapa dosen dan tim Program Inovasi Desa Himpunan Mahasiswa Teknik Lingkungan Universitas Jambi. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi inti kepada peserta. Pada sesi ini, peserta diberikan penjelasan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), termasuk pentingnya sanitasi dasar dan risiko kesehatan akibat praktik buang air sembarangan. Pemateri juga menjelaskan karakteristik lahan gambut, sifat fisik-kimia air gambut, serta potensi bahaya kesehatan yang ditimbulkan apabila air gambut digunakan tanpa proses pengolahan, seperti iritasi kulit, diare, dan kontaminasi mikrobiologis.

Selanjutnya, tim memaparkan teknologi sederhana pengolahan air gambut yang dirancang untuk kebutuhan rumah tangga, termasuk mekanisme filtrasi berlapis dan potensi penerapannya pada kondisi tanah gambut yang memiliki tingkat keasaman tinggi. Pada sesi ini pula dijelaskan tujuan program serta rencana implementasi alat filtrasi air gambut yang diharapkan dapat membantu masyarakat memperoleh air bersih yang lebih aman dan layak konsumsi. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif, di mana peserta memberikan berbagai pertanyaan terkait sanitasi, kualitas air, serta kemungkinan penerapan teknologi pengolahan air di lingkungan tempat tinggal mereka. Antusiasme peserta terlihat dari berbagai tanggapan dan pengalaman pribadi yang dibagikan selama diskusi. Sebagai bentuk apresiasi, tim menyediakan doorprize bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan edukatif seputar materi yang telah disampaikan. Kegiatan berjalan dengan baik, interaktif, dan menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap upaya peningkatan sanitasi di wilayah lahan gambut.



Gambar 3. Sesi Diskusi



Gambar 4. Pembagian *Doorprize*

Untuk memastikan efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi. Kuesioner terdiri dari beberapa aspek penting seperti: Pengetahuan tentang sanitasi dasar, Kebiasaan penggunaan jamban, Cara meminum air bersih dan risiko air gambut, Pemahaman hubungan kualitas air dengan Kesehatan, Kesiapan membangun atau memperbaiki jamban, Kemauan berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, Kebiasaan mencuci tangan dan perilaku hidup bersih.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 6
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

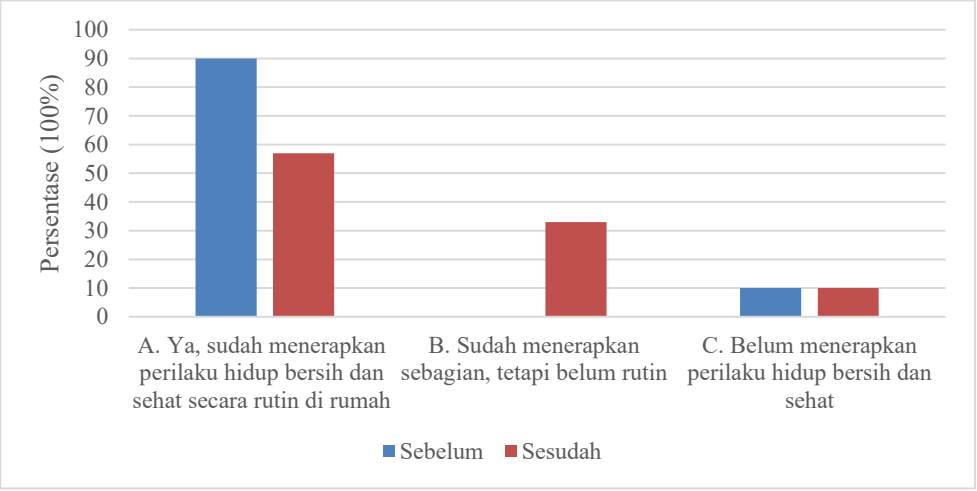


Gambar 5. Pengisian Kuesioner



Gambar 6. Foto Bersama

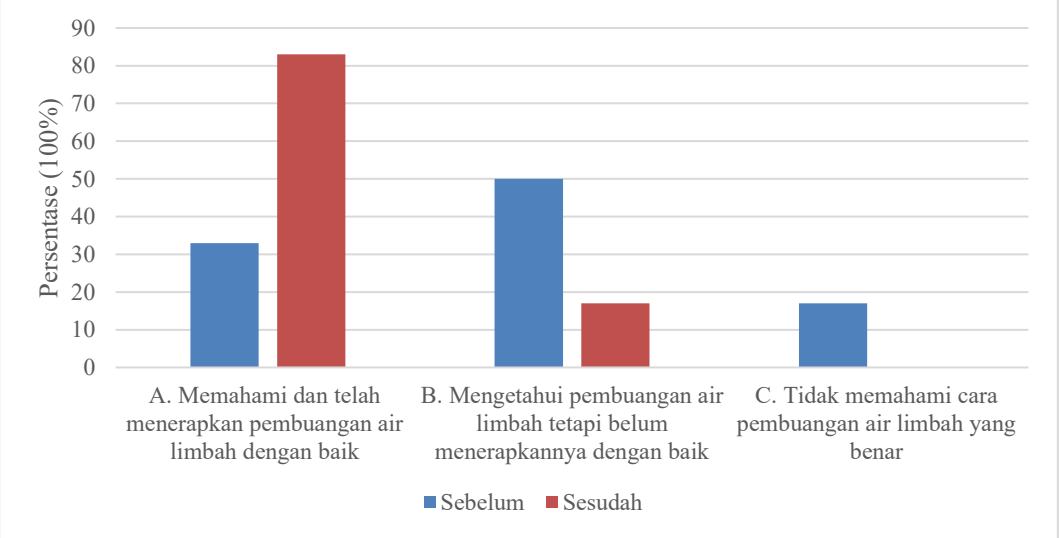
Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Sebelum kegiatan, sebagian masyarakat belum memahami pentingnya sanitasi dan masih memanfaatkan sungai sebagai sumber air maupun sebagai tempat pembuangan limbah rumah tangga. Setelah sosialisasi, mayoritas peserta menyatakan telah memahami pentingnya penggunaan jamban sehat dan berencana membangun atau memperbaiki jamban keluarga, mampu menjelaskan hubungan antara penggunaan air gambut dengan risiko penyakit seperti diare dan penyakit kulit, mengetahui metode filtrasi sederhana untuk pengolahan air gambut, memahami risiko perilaku buang air sembarangan serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan bersedia mengikuti pelatihan lanjutan terkait sanitasi. Perbandingan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah sosialisasi ditunjukkan secara visual pada diagram batang yang disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Perbandingan Tingkat Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Berdasarkan Gambar 7, yang menyajikan perbandingan hasil kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi pada indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), terlihat adanya perubahan penilaian diri responden yang signifikan. Pada tahap *pre-test*, sebagian besar responden berada pada kategori A (telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara rutin di rumah tangga), yang menunjukkan persepsi awal bahwa praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) telah dijalankan secara memadai. Setelah pelaksanaan sosialisasi, proporsi responden pada kategori A mengalami penurunan, sementara kategori B (telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) namun belum dilakukan secara konsisten) menunjukkan peningkatan. Adapun kategori C (belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)) berada pada proporsi yang relatif kecil. Perubahan distribusi kategori tersebut tidak menunjukkan penurunan kualitas perilaku, melainkan mencerminkan meningkatnya pemahaman responden terhadap indikator perilaku hidup

bersih dan sehat (PHBS) yang lebih komprehensif. Sosialisasi mendorong responden untuk melakukan evaluasi diri secara lebih objektif, sehingga menyadari bahwa praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan standar perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam membentuk kesadaran dan persepsi individu terhadap perilaku kesehatannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Farhaini et al. (2022), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta mendorong individu untuk menilai kembali praktik kesehatannya secara lebih kritis. Temuan serupa dilaporkan oleh Mathar et al. (2023), yang menunjukkan bahwa sosialisasi praktik kebersihan, seperti cuci tangan pakai sabun, secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta setelah intervensi. Selain itu, Kunoli et al. (2022), menegaskan bahwa penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perilaku kebersihan dan kesehatan.

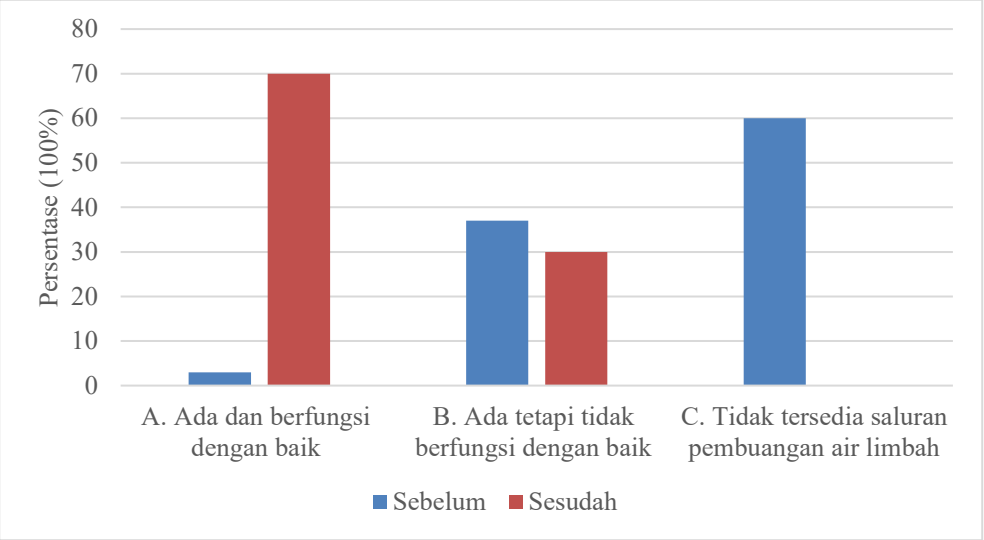


Gambar 8. Perubahan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Berdasarkan Gambar 8, yang menunjukkan perbandingan hasil kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi pada indikator pemahaman pembuangan air limbah rumah tangga, terlihat adanya peningkatan pemahaman responden yang signifikan. Pada tahap *pre-test*, mayoritas responden berada pada kategori B (mengetahui pembuangan air limbah tetapi belum menerapkannya dengan baik) dan C (tidak memahami cara pembuangan air limbah yang benar), sementara kategori A (memahami dan telah menerapkan pembuangan air limbah dengan baik) memiliki proporsi paling kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengetahuan awal masyarakat masih terbatas dan belum sepenuhnya mempertimbangkan risiko lingkungan dan kesehatan. Setelah pelaksanaan sosialisasi, proporsi responden pada kategori A (memahami dan telah menerapkan pembuangan air limbah dengan baik) meningkat tajam hingga mendominasi hasil post-test, sementara kategori B (mengetahui pembuangan air limbah tetapi belum menerapkannya dengan baik) dan C (tidak memahami cara pembuangan air limbah yang benar) mengalami penurunan yang signifikan. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sanitasi yang baik dan pentingnya sistem pembuangan limbah cair rumah tangga yang benar. Temuan ini sejalan dengan Farhaini et al. (2022), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai sanitasi dasar. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Ramadhan et al. (2023), serta diperkuat oleh Hapsari (2023), yang menegaskan bahwa edukasi berbasis

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

komunitas mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sanitasi.

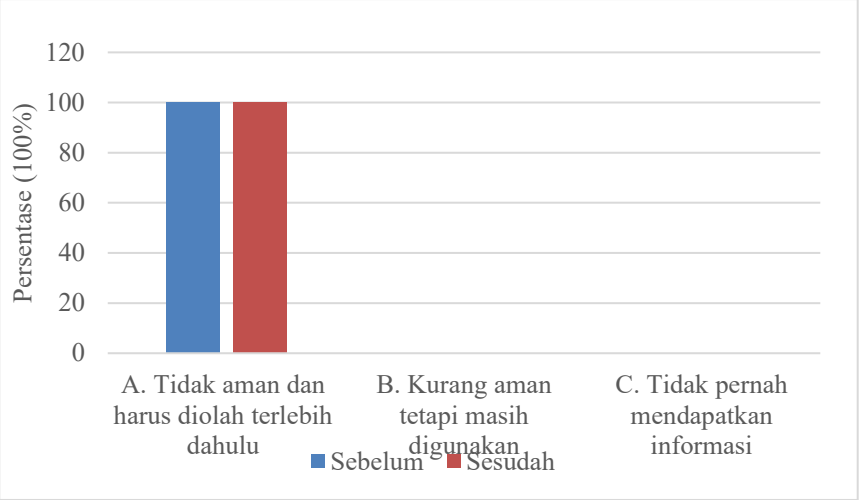


Gambar 9. Kondisi Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Berdasarkan Gambar 9, yang menyajikan perbandingan hasil kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi pada indikator ketersediaan saluran pembuangan air limbah (SPAL), hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pemahaman responden yang signifikan setelah pelaksanaan sosialisasi. Pada tahap *pre-test*, sebagian besar responden berada pada kategori C (tidak tersedia saluran pembuangan air limbah), yang mengindikasikan bahwa infrastruktur sanitasi di lingkungan rumah tangga belum tersedia atau belum dipahami secara memadai. Selain itu, kategori B (tersedia saluran pembuangan air limbah tetapi tidak berfungsi dengan baik) juga menempati proporsi yang cukup besar, menunjukkan keterbatasan fungsi fasilitas drainase yang ada. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sudarsa et al. (2023), mengenai rendahnya penerapan sistem sanitasi yang benar pada rumah tangga.

Setelah sosialisasi, proporsi responden pada kategori A (tersedia saluran pembuangan air limbah dan berfungsi dengan baik) meningkat secara signifikan hingga mencapai sekitar 70%, sementara kategori C (tidak tersedia saluran pembuangan air limbah) tidak lagi muncul. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya ketersediaan saluran pembuangan air limbah (SPAL) serta perannya dalam mencegah pencemaran lingkungan dan penyakit berbasis air. Temuan ini sejalan dengan Ekaputri et al. (2025), yang menegaskan bahwa penyuluhan sanitasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperbaiki persepsi masyarakat terhadap pentingnya infrastruktur sanitasi yang layak. Selain itu, Pujiyanti et al. (2018), menyatakan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan.

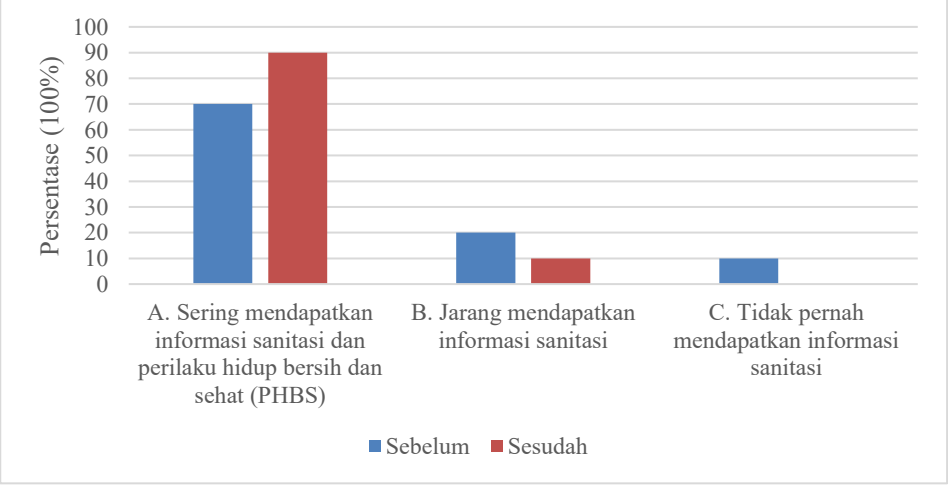
Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 6
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



Gambar 10. Perubahan Pemahaman Masyarakat terhadap Keamanan Penggunaan Air Gambut Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Berdasarkan Gambar 10, yang menyajikan hasil perbandingan kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi pada indikator keamanan penggunaan air gambut, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh responden, baik pada tahap *pre-test* maupun *post-test*, berada pada kategori A (menyadari bahwa air gambut tidak aman digunakan tanpa pengolahan dan harus diolah terlebih dahulu). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sejak awal masyarakat telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko penggunaan air gambut secara langsung. Karakteristik air gambut yang berwarna gelap, bersifat asam, serta mengandung zat organik tinggi diketahui berpotensi membawa kontaminan mikrobiologis dan menimbulkan risiko kesehatan apabila digunakan tanpa proses pengolahan (Irawati et al., 2023).

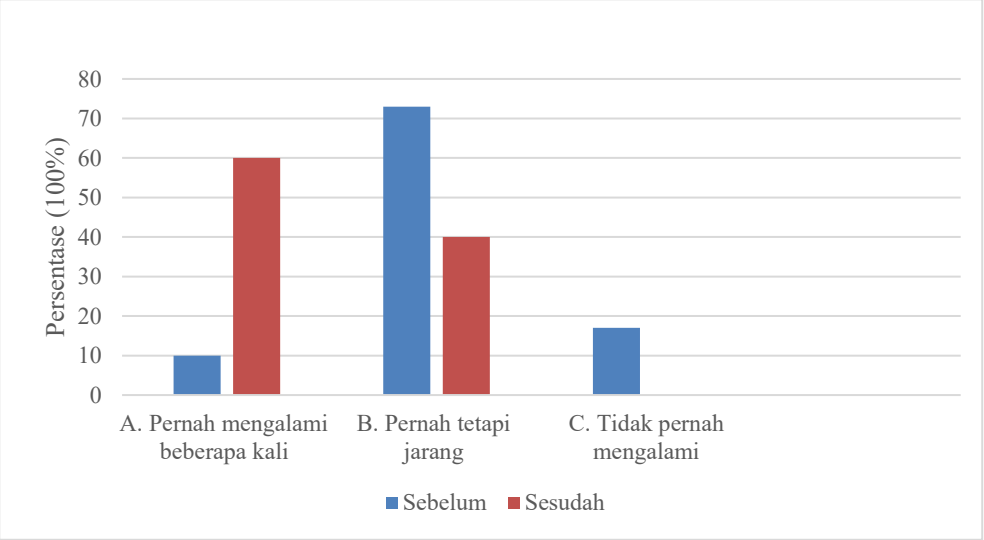
Tidak adanya perubahan kategori antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa sosialisasi berperan dalam mempertegas dan mempertahankan pengetahuan yang telah dimiliki masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khazanah (2020), yang melaporkan bahwa masyarakat di wilayah yang bergantung pada air gambut umumnya telah menyadari risiko kesehatan, seperti gangguan kulit dan pencernaan, akibat penggunaan air gambut tanpa pengolahan. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa edukasi kualitas air berperan penting dalam memperkuat persepsi risiko masyarakat terhadap bahaya penggunaan air yang tidak diolah.



Gambar 11. Tingkat Akses Masyarakat terhadap Informasi Sanitasi dan PHBS Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 6
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Berdasarkan Gambar 11, yang menyajikan perbandingan hasil kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi pada indikator intensitas penerimaan informasi sanitasi, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Proporsi responden pada kategori A (sering mendapatkan informasi sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)) meningkat dari 70% pada tahap *pre-test* menjadi sekitar 90% pada tahap *post-test*. Sebaliknya, kategori B (jarang mendapatkan informasi sanitasi) menurun hingga sekitar 10%, sementara kategori C (tidak pernah mendapatkan informasi sanitasi) tidak lagi muncul setelah sosialisasi. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam memperluas akses masyarakat terhadap informasi sanitasi serta menjangkau kelompok dengan tingkat paparan informasi yang sebelumnya rendah. Hilangnya kategori C (tidak pernah mendapatkan informasi sanitasi) mengindikasikan keberhasilan intervensi dalam menjangkau seluruh responden, sehingga tidak ada lagi masyarakat yang sepenuhnya tidak terpapar informasi sanitasi. Temuan ini sejalan dengan Dwipayanti (2020), yang menyatakan bahwa peningkatan intensitas penerimaan informasi mencerminkan meningkatnya responsivitas masyarakat terhadap isu sanitasi dan kesehatan lingkungan. Selain memperluas akses, sosialisasi juga berperan dalam memperkuat pengetahuan yang telah dimiliki masyarakat. Paparan informasi yang berulang terbukti efektif dalam mempertahankan pemahaman dan perilaku sehat dalam jangka panjang, sehingga mendukung praktik sanitasi yang lebih konsisten dan berkelanjutan (Rangan et al., 2020).



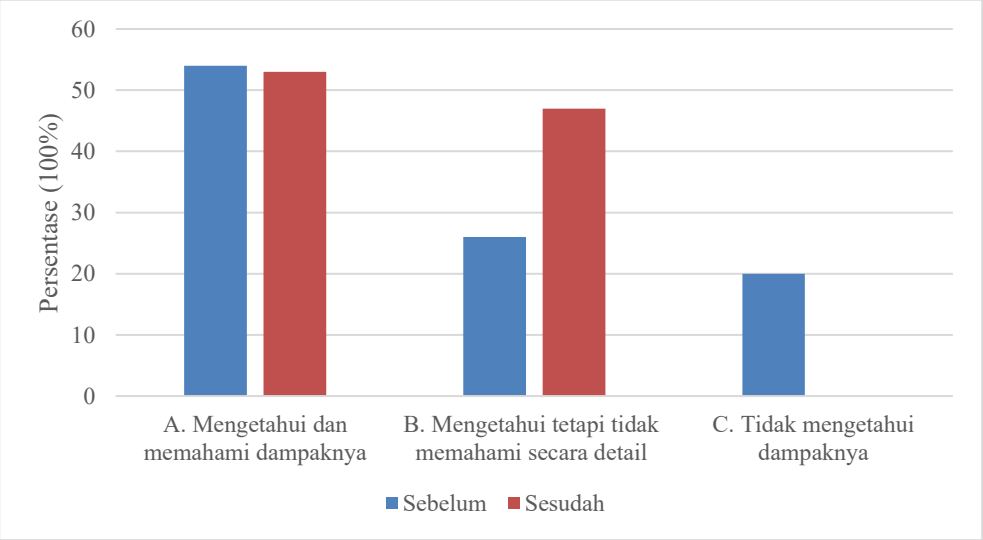
Gambar 12. Riwayat Gangguan Kesehatan Keluarga yang Berkaitan dengan Sanitasi Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Berdasarkan Gambar 12, yang menyajikan perbandingan hasil kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi pada indikator pengalaman masalah kesehatan terkait sanitasi, hasil analisis menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan. Pada tahap *pre-test*, sekitar 90% responden berada pada kategori B (pernah mengalami gangguan kesehatan terkait sanitasi tetapi jarang) dan C (sering mengalami gangguan kesehatan terkait sanitasi), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar keluarga masih terdampak penyakit berbasis lingkungan akibat praktik sanitasi yang kurang memadai. Setelah sosialisasi, terjadi pergeseran distribusi responden ke kategori A (tidak pernah mengalami gangguan kesehatan terkait sanitasi) yang meningkat dari sekitar 10% menjadi 60%, sementara kategori B (pernah mengalami gangguan kesehatan terkait sanitasi tetapi jarang) menurun menjadi 40% dan kategori C (sering mengalami gangguan kesehatan terkait sanitasi) tidak lagi muncul. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi sanitasi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hubungan antara perilaku hidup bersih, sanitasi lingkungan, dan risiko kesehatan. Hilangnya kategori C (sering mengalami gangguan kesehatan terkait sanitasi) mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

terhadap faktor risiko penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, serta pentingnya penerapan praktik sanitasi yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Perdana dan Zahid (2025), yang menyatakan bahwa edukasi sanitasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

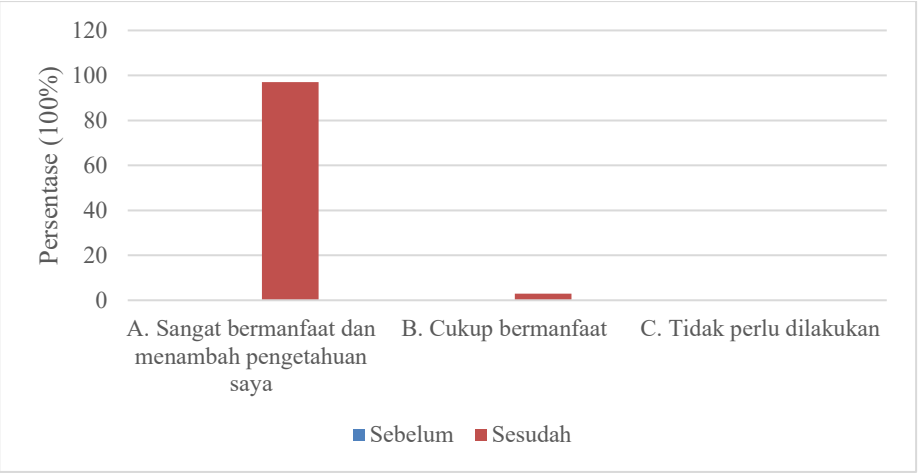
Peningkatan proporsi kategori A (tidak pernah mengalami gangguan kesehatan terkait sanitasi) juga mengindikasikan adanya perbaikan praktik sanitasi di tingkat rumah tangga, sebagaimana ditegaskan oleh Sufiani dan Sumiati (2024),mengenai pengaruh edukasi kesehatan lingkungan terhadap perubahan perilaku kebersihan masyarakat. Selain itu, paparan informasi yang berulang berperan dalam memperkuat perilaku sehat dalam jangka panjang, sehingga berpotensi menurunkan insiden penyakit berbasis lingkungan secara berkelanjutan (Farhaini et al., 2022).



Gambar 13. Perubahan Tingkat Pengetahuan Masyarakat mengenai Dampak Kesehatan Air Gambut yang Tidak Diolah

Berdasarkan Gambar 13, yang menyajikan perbandingan hasil kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi pada indikator pemahaman dampak kesehatan penggunaan air gambut yang tidak diolah, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat. Pada tahap *pre-test*, responden berada pada kategori A (mengetahui dampak kesehatan air gambut) sebesar 54%, kategori B (mengetahui sebagian atau kurang memahami dampak kesehatan) sebesar 26%, dan kategori C (tidak mengetahui dampak kesehatan air gambut) sebesar 20%. Setelah sosialisasi, kategori A (mengetahui dampak kesehatan air gambut) tetap mendominasi sebesar sekitar 53%, kategori B (mengetahui sebagian atau kurang memahami dampak kesehatan) meningkat menjadi 47%, sementara kategori C (tidak mengetahui dampak kesehatan air gambut) tidak lagi muncul. Pergeseran distribusi kategori tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dasar masyarakat, khususnya pada kelompok yang sebelumnya tidak memiliki pemahaman mengenai risiko kesehatan air gambut. Hilangnya kategori C (tidak mengetahui dampak kesehatan air gambut) menandakan bahwa intervensi edukasi berhasil menjangkau kelompok dengan tingkat pengetahuan terendah, sejalan dengan temuan Gafur et al. (2025), yang menyatakan bahwa penyuluhan air bersih mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko air tercemar. Peningkatan pemahaman ini juga relevan dengan karakteristik air gambut yang bersifat asam dan berpotensi mengandung kontaminan mikrobiologis, yang dapat memicu diare dan infeksi saluran pencernaan apabila digunakan tanpa pengolahan (Djinu & Purnama, 2022).

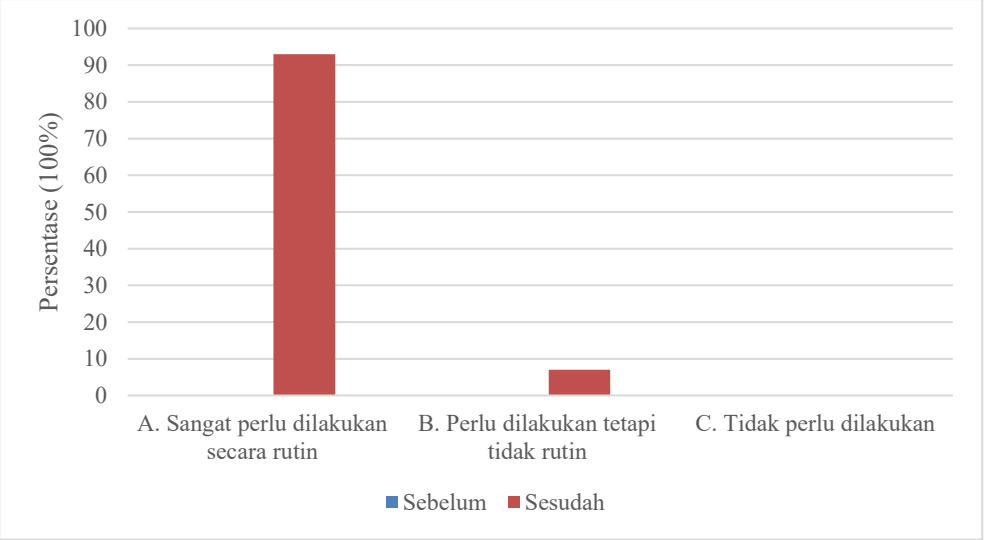
Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 6
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



Gambar 14. Persepsi Masyarakat terhadap Manfaat Sosialisasi Sanitasi di Wilayah Lahan Gambut

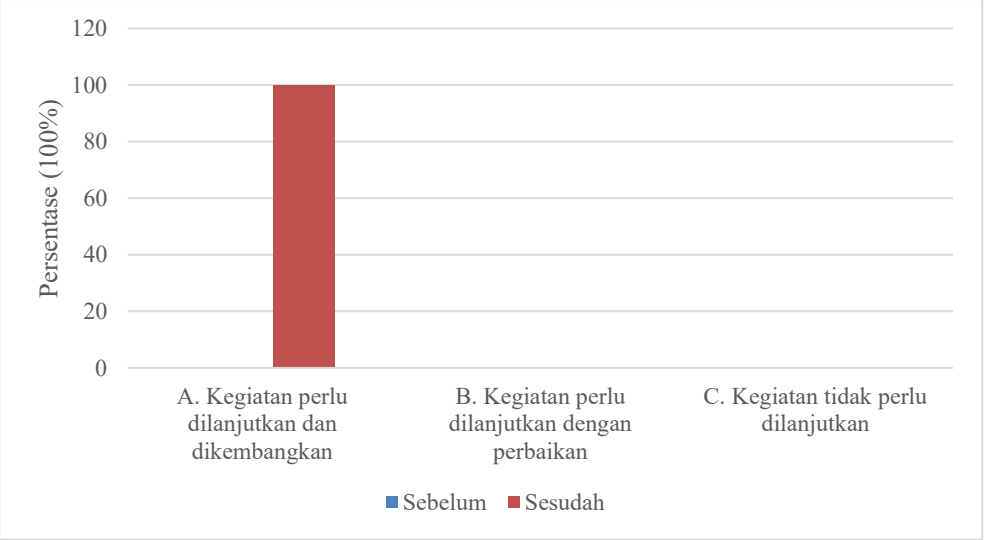
Berdasarkan Gambar 14, yang menampilkan hasil kuesioner terkait persepsi masyarakat terhadap dampak sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan sanitasi dasar, analisis menunjukkan pengaruh sosialisasi yang sangat signifikan. Perlu ditegaskan bahwa indikator ini hanya diukur pada tahap post-test, sehingga tidak dilakukan pengukuran sebelum kegiatan (*pre-test*). Hal ini disebabkan karena pertanyaan pada indikator ini dirancang khusus untuk mengevaluasi manfaat yang dirasakan peserta setelah mengikuti sosialisasi, sehingga secara konseptual tidak relevan untuk ditanyakan sebelum kegiatan dilaksanakan. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebanyak 98% responden berada pada kategori A (merasakan manfaat sangat besar terhadap peningkatan pengetahuan sanitasi dasar) dan 2% berada pada kategori B (merasakan manfaat cukup besar), sementara kategori C (tidak merasakan manfaat atau tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai sanitasi dasar) tidak muncul. Dominasi kategori A (merasakan manfaat sangat besar terhadap peningkatan pengetahuan sanitasi dasar) mengindikasikan bahwa materi sosialisasi disampaikan secara efektif, relevan dengan kondisi masyarakat, serta mudah dipahami sehingga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pengetahuan sanitasi dasar. Tidak ditemukannya kategori C (tidak merasakan manfaat atau tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai sanitasi dasar) menunjukkan bahwa seluruh peserta merasakan manfaat dari kegiatan yang dilakukan dan mampu menyerap informasi yang disampaikan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningsih et al. (2023), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara cepat dan menyeluruh, khususnya pada aspek perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil ini juga konsisten dengan Bahtiar et al. (2024), yang menegaskan bahwa sosialisasi sanitasi yang terstruktur dan kontekstual efektif dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat terhadap pentingnya sanitasi dasar.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol. 7 No. 6
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa



Gambar 15. Persepsi Masyarakat terhadap Kebutuhan Keberlanjutan Kegiatan Sosialisasi Sanitasi

Berdasarkan Gambar 15, yang menyajikan tingkat dukungan masyarakat terhadap keberlanjutan kegiatan sosialisasi sanitasi, hasil analisis menunjukkan dukungan yang sangat tinggi dari responden. Perlu dijelaskan bahwa indikator ini hanya diukur pada tahap *post-test*, karena pertanyaan difokuskan untuk mengetahui pandangan dan penilaian masyarakat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, sehingga tidak relevan untuk diukur sebelum kegiatan dilaksanakan. Oleh karena itu, data yang disajikan tidak membandingkan kondisi sebelum dan sesudah, melainkan menggambarkan persepsi masyarakat pascakegiatan. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebanyak 93% responden berada pada kategori A (menilai sosialisasi sanitasi sangat perlu dilakukan secara rutin), sementara 7% berada pada kategori B (menilai sosialisasi sanitasi perlu dilakukan), dan tidak terdapat responden pada kategori C (menilai sosialisasi sanitasi tidak perlu dilakukan). Dominasi kategori A mengindikasikan bahwa masyarakat telah merasakan manfaat nyata dari sosialisasi yang dilaksanakan, baik dalam peningkatan pengetahuan maupun pemahaman terhadap pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Tidak ditemukannya kategori C (menilai sosialisasi sanitasi tidak perlu dilakukan) menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki sikap positif terhadap keberlanjutan kegiatan sosialisasi sanitasi. Temuan ini sejalan dengan Yunita et al. (2022), yang menyatakan bahwa edukasi sanitasi berkelanjutan mampu meningkatkan literasi kesehatan serta mendorong sikap dan perilaku masyarakat secara positif. Dukungan yang sangat tinggi ini juga memperkuat pandangan bahwa keberlanjutan edukasi sanitasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan intervensi kesehatan masyarakat (Shalahuddin et al., 2023). Secara keseluruhan, tingginya dukungan masyarakat menjadi dasar yang kuat bagi pelaksanaan sosialisasi sanitasi secara berkesinambungan sebagai strategi jangka panjang dalam memperkuat perilaku higienis dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Hayati et al., 2021).



Gambar 16. Dukungan Masyarakat terhadap Keberlanjutan Program Sanitasi

Berdasarkan Gambar 16, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) berada pada kategori A (menyatakan sangat mendukung keberlanjutan kegiatan sosialisasi sanitasi). Perlu dijelaskan bahwa indikator ini hanya diukur pada tahap *post-test*, karena pertanyaan difokuskan untuk menggali sikap, dukungan, dan harapan masyarakat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, sehingga tidak dilakukan pengukuran pada tahap *pre-test*. Dominasi kategori A (menyatakan sangat mendukung keberlanjutan kegiatan sosialisasi sanitasi) menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menerima informasi yang diberikan, tetapi juga memiliki kepercayaan serta harapan yang kuat terhadap keberlanjutan dan pengembangan program sanitasi yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kondisi lokal. Dukungan penuh ini mencerminkan tingginya apresiasi masyarakat terhadap efektivitas kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan serta kesiapan mereka untuk terlibat lebih lanjut dalam upaya perbaikan sanitasi lingkungan. Temuan ini sejalan dengan Aji et al. (2025), yang menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan dan keberlanjutan program kesehatan lingkungan, terutama di wilayah berisiko. Tingkat dukungan yang mencapai 100% juga mengindikasikan terbentuknya kepercayaan masyarakat terhadap program sosialisasi, yang menjadi modal penting bagi pelaksanaan program sanitasi secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat di Desa Pandan Sejahtera, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat terhadap sanitasi rumah tangga dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di wilayah lahan gambut. Hasil evaluasi melalui kuesioner pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada hampir seluruh indikator, termasuk pemahaman pengelolaan limbah cair rumah tangga, ketersediaan dan fungsi saluran pembuangan air limbah, pemahaman risiko penggunaan air gambut tanpa pengolahan, serta akses masyarakat terhadap informasi sanitasi.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan sosialisasi juga mendorong terbentuknya evaluasi diri yang lebih objektif dan kesadaran akan pentingnya praktik sanitasi yang baik, yang tercermin dari perubahan distribusi kategori penilaian responden setelah sosialisasi. Tingginya dukungan masyarakat terhadap keberlanjutan kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa program ini dinilai bermanfaat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Dengan demikian, sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang efektif dan berpotensi berkelanjutan dalam mendukung perbaikan sanitasi rumah tangga serta peningkatan kualitas

kesehatan lingkungan di kawasan lahan gambut.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, A. D. S., Suhardono, S., Sofiyah, E. S., Ridhosari, B., Nastiti, A. D., Prayogo, W., & Suryawan, I. W. K. (2025). Community Participation in Urban Sanitation Programs at Koja, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *20*(3), 619–632. https://doi.org/10.15294/kemas.v20i3.1990

Bahtiar, B., Ayu, Y. Y., Supe, S., Tala, W. D. S., Haerullah, A., Rasyid, M., Saibi, N., Salewangen, A., Sabar, M., & Hidayat, H. U. (2024). Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Sanitasi Dan Kesehatan Lingkungan Bagi Pelajar Sekolah Dasar Di Ternate. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2195-2203. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1685

Darmawan, B., Siregar, Y. I., Zahrah, S., Pattimura, J., Gobah, N., Pattimura, J., Gobah, N., Kaharudin, J., No, N., & Marpoyan, P. (2016). Pengelolaan Keberlanjutan Ekosistem Hutan Rawa Gambut Terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan di Semenanjuk Kampar , Sumatera (Sustainable Management of Peat Swamp Forest Ecosystems Toward Forest and Land Fires in Kampar Peninsula , Sumatera) Program Doktor Program Studi Ilmu Lingkungan , Universitas Riau , Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana , Universitas Riau , Fakultas Pertanian. *Universitas Islam Riau,* 23(2), 195-205. https://doi.org/10.22146/jml.18791

Djinu, L. A., & Purnama, I. G. H. (2022). Metode-Metode Pengolahan Air Gambut Yang Efektif Dalam Menurunkan Intensitas Warna Air Sungai Kahayan: Systematic Literature Review. *Archive of Community Health*, 8(3), 442. https://doi.org/10.24843/ach.2021.v08.i03.p06

Dwipayanti, U. (2020). Determinan Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Indikator Pilar 1, 2 Dan 3 Program STBM Di Wilayah Puskesmas Banjarangkan II, Kabupaten Klungkung, Bali. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(4), 271-280. https://doi.org/10.22435/bpk.v48i4.3284

Ekaputri, R., Brata, P., & Amelia, R. (2025). Gambaran Sanitasi Lingkungan Desa Tongkonunuk Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Tahun 2024. *Buletin Kesehatan Mahasiswa*, 3(2), 87-94. https://doi.org/10.51888/jpmeo.v3i2.295

Farhaini, A., Puspitasari, C. E., & Ridwan, S. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tingkat Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 5(4), 274-277. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2210

Gafur, M. A. A., Maipauw, N. J., Amir, A., & Wulandari, D. K. (2025). Edukasi Penggunaan Air Bersih Dalam Proses Pengolahan Sagu Secara Tradisional. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(3), 3102. https://doi.org/10.31764/jmm.v9i3.31640

Hapsari, A., Antoni, M. R., Astuti, T., Dewi, P., & Kadarwati, S. (2023). Penggunaan Limbah Air Cucian Beras Sebagai Bahan Dasar Pembuatan POC (Pupuk Organik Cair) Di Desa Ngabeyan Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Jurnal Bina Desa*, 5(2), 180-186. https://doi.org/10.15294/jbd.v5i2.41460

Hayati, L., Kamil, H., & Wardani, E. (2021). The Implementation of PHBS Among Students of Modern and Traditional Islamic Boarding Schools in Aceh. *Dunia Keperawatan Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(3), 395. https://doi.org/10.20527/dk.v9i3.10438

Irawati, U., Maulana, N., & Manurung, T. W. (2023). Penggunaan Slow Sand Filter Dalam Pengolahan Air Gambut Untuk Menurunkan Turbiditas Dan Kandungan Senyawa Organik. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 135–147. https://doi.org/10.36813/jplb.7.2.135-147

Khazanah, W. (2020). Edukasi Keamanan Pangan Didapur Rumah Tangga. *Action Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 1. https://doi.org/10.30867/action.v5i1.109

Kunoli, F. J., Subchan, D., Latif, A., & Amir, A. (2022). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Talise. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 5(6), 757-762. https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2686

Mathar, I., Klevina, M. D., & Sebtalesy, C. Y. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Mencuci Tangan Kepada Siswa Sd Santo Bavo Kota Madiun. *Jurnal Abdimas Itekes Bali*, 3(1), 17-22. https://doi.org/10.37294/jai.v3i1.485

Ningsih, A. P., Makkau, B. A., & Indirwan, D. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak SD Melalui Penyuluhan Kesehatan. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 386-395. https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7690

Perdana, E., & Zahid, A. (2025). Perubahan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Melalui Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Di Desa Mujur. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(5), 120-124. https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i5.289

Pujiyanti, A., Negari, K. S., & Trapsilowati, W. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Leptospirosis Paska Peningkatan Kasus Di Kabupaten Tangerang. *Balaba Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 13–22. https://doi.org/10.22435/blb.v14i1.292

Rakhman, M. A. M., & Azzuhri, M. (2024). Evaluasi Kinerja Berbasis Balanced Scorecard Pada Usaha Rintisan. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 3(4), 1206-1221. https://doi.org/10.21776/jki.2024.03.4.24

Ramadhan, D., Indah, S., & Helard, D. (2023). Strategi Pengelolaan Air Limbah Domestik Di Kawasan Permukiman Hulu Sungai Kelurahan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(3), 274-281. https://doi.org/10.14710/jkli.22.3.274-281

Rangan, F. D., Simanjuntak, A. M. A., & Seralurin, Y. C. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kesiapan Teknologi Informasi, Keamanan Dan Kerahasiaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan E-Filing (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(2), 111-125. https://doi.org/10.52062/jakd.v15i2.1629

Shalahuddin, I., Rosidin, U., Purnama, D. H., Sumarni, N., & Witdiawati, W. (2023). Pembentukan UKS Dan Pelatihan Dokter Kecil Pada Siswa-Siswi Di SDN 1-2 Sukamenteri Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(11), 4524-4533. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12224

Sudarsa, C., Cahyani, R. D., & Kanan, M. (2023). Penyuluhan Tentang Pentingnya Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Dowiwi Kecamatan Simpang Raya, Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengabdian Maleo*, 2(1), 19-26. https://doi.org/10.51888/maleo.v2i1.216

Sufiani, A., & Sumiati, S. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Tatanan Rumah Tangga. *Abdimas Singkerru*, 4(1), 17-23. https://doi.org/10.59563/singkerru.v4i1.243

Yunita, M., Ohiwal, M., Astuty, E., & Sukmawati, S. (2022). Analisis Level Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Mencegah Transmisi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9875